

**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Pada Majelis Taklim**

Diky Wahyu Maulana<sup>1</sup>, Manah Rasmanah<sup>2</sup>, Bela Janare Putra<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

✉ [Dikywmp@gmail.com](mailto:Dikywmp@gmail.com) [manahasmanah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:manahasmanah_uin@radenfatah.ac.id)

[belajanareputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id)

**Submitted: 2024-07-29**

**Revised: 2024-07-31**

**Accepted: 2024-08-01**

This research aims to determine the application of group guidance services using the talaqqi method in improving the ability to tahsin and tahfiz Al-Qur'an in the taklim assembly. This research method uses descriptive qualitative. The sample technique used was purposive sampling. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, conclusions and verification. The results obtained from the research conducted by 8 clients have had significant changes after following the guidance provided, namely they have begun to be able to recognize the context in which a letter is mentioned, distinguish the nature or laws of letters in each reading, and have become accustomed to the length/ In short, the meaning is good when looking at the Qur'an and when reciting it by heart. Likewise, in the field of fashahah or fluency in reading the Koran, researchers saw that these eight clients had started to read well and could distinguish signs of waqf, such as places where they had to stop and where they couldn't stop. They have also been able to apply it both when reading by looking at the Koran and when reciting it by heart

**KEYWORDS:** *Group Guidance Services, Talaqqi, Tahsin and tahfidz*

Copyright holder: © Maulana,D.W., Rasmanah, Manah., Putra,B.J (2024)	Published by: Scidacplus Journal website: <a href="https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/">https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/</a>	E-ISSN: 3030-194X  This article is under:
---	--	---

How to cite:

Maulana.D.W., Rasmanah, Manah., Putra,B.J (2024).*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Pada Majelis Taklim.Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1).

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim, juga sebagai simbol ketaatan kepada Allah SWT. dan juga Rasul-Nya, oleh karena itu umat islam diharuskan untuk senantiasa menerima, memahami, serta melaksanakan ajaran-ajarannya. Selanjutnya belajar membaca Al-Qur'an merupakan tahap pertama agar dapat menggapai segalanya. Setiap muslim harusla belajar

membaca Al-Qur'an supaya mampu memahami isi beserta makna dengan baik dan benar, entah itu laki-laki maupun wanita, besar ataupun kecil, tua ataupun muda. sebagaimana Allah SWT. Berfirman,

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Al-Muzammil (73):4)

Menurut kaidah tajwid, hukum membaca Al-Qur'an adalah "fardhu 'ain", yang berarti bahwa setiap Muslim harus berusaha memperbaiki cara mereka membaca Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya. Karena jika seseorang salah membaca Al-Qur'an, mereka dapat membuat penafsiran mereka terhadap makna Al-Qur'an tidak tepat. Ini memiliki potensi untuk menurunkan nilai ibadah dan akibatnya menurunkan pahala. Bahkan jika surah Al-Fatihah dibaca tanpa mengikuti ilmu tajwid, ibadah seperti solat mungkin tidak efektif.

Selanjutnya berdasarkan survei data yang di peroleh dari salah satu artikel ditahun 2017 yang dimana penelitian itu dilakukan oleh Sarpani dijelaskan dalam Fitriani menyimpulkan bahwasanya dari sekitar 225 juta umat islam di Indonesia terdapat 54% muslim belum mampu membaca Al-Qur'an serta terdapat 46% lainnya telah fasih dalam membacakan ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.

Begitupun pada majelis taklim Raudhatul Jannah yang berada di desa Nendagung Pagaralam, berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan, peneliti menilai masih banyak anggota dari majelis taklim yang belum cukup memahami akan cara pelafalan/penyebutan huruf, yang berpengaruh terhadap tahsin dan tahfidz Al-Qur'an maka karena tersebut diperlukannya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas maupun kemampuan tahsin dan tahfidz yakni berupa metode talaqqi. Adapun faktoryang berdampak pada masyarakat muslim indonesia tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, disebabkan kurang terbianya didalam membaca Al-Qur'an yang membuat pelajaran ataupun materi yang telah dilalui menjadi lupa.

Maka dari itu diperlukannya suatu pengajaran islam nonformal dimana dapat merealisasikan sebuah kegiatan serta proses pembelajaran yang membantu mengasah diri terhadap potensi yang dimiliki sehingga mempunyai kemampuan spritual keagamaan yang bagus di lingkup bermasyarakat, melalui pengadaan sebuah acara keagamaan sekaligus pembinaan di masjid yang dilakukan oleh para ustadz sebagai suatu untuk mengubah bacaan Al-Qur'an pada orang dewasa sehingga diharapkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an menjadi sesuai ilmu tajwid.

Kecanggihan teknologi membuat banyak bermunculan inovasi pembelajaran. Tidak mengherankan bahwa siapapun saat ini dengan mudahnya belajar, tanpa menghadapi

hambatan oleh lokasi, waktu, maupun pengajar. Seseorang yang sekalipun belum mengenali tetap bisa dengan mudahnya untuk belajar meski tidak hadirnya sang pengajar. Akan tetapi suasana seperti ini tentunya mempunyai keunggulan dan kekurangan. Keunggulannya ialah memudahkan sarana, meminimalisir waktu, dan jarak. Adapun kekurangannya ialah tanpa ada komunikasi dua arah, serta evaluasi ketercapaian yang tidak akurat.

Belajar Al-Qur'an melalui pertolongan sarana belajar dengan internet benar dapat dikatakan media belajar yang modern juga saat ini sudah mulai diminati dilingkungan masyarakat. Namun pembelajaran kontemporer belum mampu menyelesaikan seluruh masalah pembelajaran modern. Dalam belajar membaca Al-Qur'an bergantung pada kaidah tajwid, dimana bukanla sebatas membutuhkan pemahaman, namun juga terampil dalam membaca dengan tepat juga benar dalam kaidah tajwidnya. Tentula pada hal tuntutan pemahaman, bisa diterapkan secara mandiri, satu arah, atau melalui internet oleh pelajar itu sendiri. Namun, keterampilan membaca Al-Qur'an tentunya butuh pelatihan dan penilaian dari seorang guru atau pun ahli dalam bidang tersebut. Ringkasnya, peneliti memilih metode *talaqqi* sebagai metode pada penerapan layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz karena dituntut adanya komunikasi aktif antara peserta didik dan pendidik.

Pengertian dari metode *talaqqi* itu sendiri ialah sebuah metode belajar Al-Qur'an yang dilakukan secara tatap muka atau secara langsung dengan seorang ustadz atau instruktur. Proses belajarnya dimulai dengan ustadz yang membacakan Al-Qur'an dihadapan santri kemudian santri memperhatikan dan mendengarkan bacaan tersebut dengan saksama. Setelah itu, santri diharuskan untuk mengulang kembali apa yang dibacakan oleh ustadz. Dalam proses ini santri perlu memperhatikan gerakan bibir ustadz guna memperoleh penyebutan makhrajul serta sifat huruf yang benar. Menggunakan metode *talaqqi* pada proses pembelajaran al-quran membuat pendidik akan mudah dalam memberikan contoh pengucapan.

Pembelajaran dengan metode ini dianggap oleh beberapa orang sebagai kuno dan terkesan tidak modern. Namun, metode tatap muka diperlukan untuk pembelajaran jenis ini, bahkan jika dilakukan satu arah atau secara online. Disebut berbahaya dikarenakan belajar Al-Qur'an bukanla keterampilan yang dapat digunakan dalam beberapa hari saja. Sebaliknya, kemampuan untuk membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan yang akan digunakan sepanjang hidup seseorang.

Sebab seorang muslim membaca Al-Qur'an bukanla cukup sekali ataupun beberapa hari, namun untuk selama-lamanya karena hal ini terhitung nilai ibadah, dan membacanyapun merupakan kewajiban setiap muslimin, karena Al-Qur'an merupakan akar daripada hukum umat muslim. Selanjutnya *talaqqi* adalah suatu metode efektif dan yang paling tepat untuk diterapkan pada pelasaan pembelajaran sekaligus kegiatan menghafal bacaan Al Qur'an. Sebagaimana

Allah SWT telah berfirman didalam kitab suci Al-Qur'an dengan jelas dalam Surah An-Naml (27) ayat 6:

وَإِنَّكَ لَتُلْقَى الْفُرْءَانَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Ayat diatas meunjukkan bahwasanya Rasulullah SAW pertama kali dengan menggunakan metode talaqqi ketika belajar Al - Qur'an bersama malaikat Jibril. Pengertian dari ayat diatas menunjukkan bahwa metode talaqqi Rasulullah SAW tidak hanya mendapatkan wahyu melalui malaikat Jibril, tetapi juga memperhatikan kebenaran bacaan Rasulullah SAW terhadap keaslian bacaan Al Qur'an yang telah dikirimkan oleh Allah melalui malaikat Jibril, sehingga kualitas bacaan tetap terjaga dengan baik hingga kemurnian bacaan Al Qur'an benar-benar terjaga.

Majelis taklim pada kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pengajaran agama islam. Namun menurut Alawiyah dalam Diansa majelis taklim adalah lembaga suwadaya masyarakat, yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dan dikembangkan, serta didukung oleh anggotanya. Majelis taklim merupakan seatu kegiatan atau pertemuan yang diadakan oleh sekelompok orang guna berdiskusi dan belajar tentang islam dan ajaran-ajaran agama Islam. Biasanya, majelis taklim diadakan secara berkala, seperti mingguan atau bulanan, dan merupakan sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, moralitas, etika, serta meningkatkan keimanan dan keberkahan didalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari majelis taklim ialah untuk saling berbagi pengetahuan, memahami makna dari ayat Al-Quran dan hadits, serta membahas berbagai isu keagamaan dan sosial yang relevan dengan konteks masyarakat. Diskusi dalam majelis taklim dapat meliputi topik seperti tafsir Al-Quran, hukum-hukum Islam, kisah-kisah para nabi, perilaku etis, dan masalah-masalah sosial yang perlu dihadapi oleh umat Muslim. Secara umum, majelis taklim memiliki dampak positif dalam memperkuat iman, membangun pengetahuan agama, dan mempromosikan nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat Muslim. Ini juga bisa menjadi tempat untuk menanyakan pertanyaan, mencari solusi untuk masalah pribadi atau keluarga, serta memperluas perspektif dalam memahami agama dan kehidupan sehari-hari.

Majelis taklim Raudhatul Jannah adalah suatu bentuk pertemuan atau kegiatan yang dikhususkan untuk kelompok orang tua atau masyaraat terkhusus desa nendagung kota pagaralam. Tujuan daripada majelis taklim ini ialah untuk memberikan tempat bagi para orang tua dalam memperdalam pengetahuan agama, berinteraksi sosial, dan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Dalam konteks majelis taklim, pendekatan bimbingan ini dapat membantulansia mengelola emosi dan stres mereka, sehingga mereka dapat fokus dan lebih terbuka terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya pembelajaran di majelis

taklim perlu diarahkan pada teknik/metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Bimbingan kelompok dapat membantu pendidik atau pengajar untuk memahami kebutuhan individu dan kelompok, serta mengenali cara-cara yang lebih efisien didalam penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an kepada anggota majelis taklim.

Al-Qur'an ialah kalam Allah dan kitab terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat jibril, dituliskan didalam mushaf juga periwayatannya secara mutawatir. Membacanya merupakan amal, sangat wajar bahwa sebagian orang Islam diminta untuk mempertahankan Al-Qur'an agar mereka tidak tertipu dengan menghafalkannya. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an kepada individu, lembaga keagamaan, sekolah Islam, dan pesantren. Karena Al-Quran dianggap sebagai kitab suci dan pedoman bagi umat Islam, pelafalan Al-Quran harus dilakukan sesuai kaidah pelafalannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Al-Quran dijaga keotentikannya saat dilafalkan. Akibatnya, melafalkan Al-Quran harus dilakukan dengan cara yang benar.

Kata "tahsin" bersumber pada kata "hasana yahsunu husnan", dimana memiliki arti "baik". Maka dilihat dari pengertiannya, kata "tahsin" memiliki arti "baik". Salah satu cara untuk melihat kegiatan ini adalah dengan melihat tujuan dari tahsin sendiri, ialah guna mengkaji ilmu tentang Al-Qur'an, selanjutnya yang digunakan oleh muhassin sebagai suatu metode antara lain seperti cerama, baca simak klasik, praktik, serta evaluasi dari tahsin sendiri. Kegiatan dari tahsin Al-Qur'an merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan pada meningkatkan atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa, yang dimana pembagusan ataupun perbaikan membaca tersebut seperti tajwid, makharaj huruf, sifat huruf, serta nada ataupun irama/lagu saat membaca Al-Qur'an.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yakni Tahfidz dan Qur'an, yang dimana kedua kata tersebut memiliki makna yang tidak sama. yaitu tahfidz mempunyai arti menghafal. Tahfidz artinya menghafal, menghafal merupakan kata dari bahasa arab hafiza - yahfazu - hifzan, yakni lawan ata lupa, berarti senantiasa ingat dan tidak lupa. Aziz Abdul Ra'uf mendefinisikan menghafal merupakan proses pengulangan sesuatu, baik itu melalui mendengar ataupun dengan membaca, dan sesuatu apapun ketika sering diulangi, pasti menjadi hafal.

Bimbingan kelompok ialah suatu tahapan yang dilaksanakan oleh pembimbing melalui pengarahan dari fasilitator pada ruang lingkup berkelompok didalam satu waktu. Titiek Romlah dalam bukunya mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses memberikan suatu bantuan pada individu didalam suatu kelompok yang bertujuan untuk membantu mencegah adanya masalah yang dapat mengganggu dan mempengaruhi potensi pada suatu individu.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana

penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas dari kemampuan *tahsin* dan *tahfidz* pada majelis taklim, karena majelis taklim harusnya juga menekankan pada kualitas bacaan bukan hanya sebatas bisa membaca huruf ataupun kalimat akan tetapi juga menekankan akan kualitas bacaan sehingga anggota majelis taklim dapat membaca sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya. Pemilihan dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode *talaqqi* ini ialah untuk memberikan suatu layanan berupa bentuk bimbingan yang diberikan didalam lingkup kelompok. Hal ini dilakukan agar peserta yang mengikuti kegiatan masjid taklim mampu untuk saling mengentaskan permasalahan dan kesulitannya secara bersama.

Membaca Al-Qur'an dengan bersama-sama dan membentuk suatu kelompok akan mempermudah peserta masjid taklim untuk saling mengoreksi bacaan yang dibacakan oleh setiap peserta, hal ini sejalan dengan fungsi dari bimbingan kelompok yaitu membantu peserta agar terlatih untuk dapat bekerjasama dalam mengatasi masalah Maka dari fenomena yang terjadi di lapangan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Pada Majelis Taklim".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dimana berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*, guna memberi pemahaman mengenai sebuah kegiatan bimbingan kelompok melalui metode *talaqqi* untuk diterapkan kepada majelis taklim raudhatul jannah Pagaralam sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok, dapat dijelaskan berdasarkan dengan fenomena ataupun masalah yang ada dalam objek penelitian. Metode penelitian kualitatif juga disebut metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya dilaksanakan pada situasi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yakni pemaparan yang diungkapkan secara umum mengenai data yang didapat dilapangan untuk menunjukkan tingkatan kualitas keberadaan sesuatu, semacam perbandingan mengenai keadaan, proses, kejadian, atau peristiwa penilaian. Teknik sampel yang digunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bimbingan kelompok adalah sebuah kegiatan kelompok yang mana pemimpin kelompok menyiapkan informasi serta memandu jalannya diskusi supaya anggota dapat lebih bersosial

ataupun guna menolong semua anggota kelompok didalam meraihnya bersama. kelompok dapat juga berarti sebagai suatu pertolongan kepada individu yang dilaksanakan pada suasana kelompok Bimbingan kelompok didefinisikan sebagai penyebaran informasi atau kegiatan kelompok membahas permasalahan sosial, pekerjaan, pendidikan, dan pribadi. Pada dasarnya, layanan bimbingan kelompok ialah layanan yang diberikan kepada kelompok menggunakan dinamika kelompok untuk membantu peserta mengembangkan potensi diri mereka dan mendapatkan manfaat dari diskusi masalah. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz ini dilaksanakan pada tanggal 16 maret 2024 sampai dengan 16 april 2024. Dalam melakukan pelaksanaan konseling sebanyak 4 kali pertemuan selama kurang lebih 1 bulan kegiatan bimbingan kelompok dengan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz al-qur'an pada majelis taklim raudhatul jannah kota Pagaram

Pada pertemuan pertama ini merupakan tahapan awal dalam melakukan proses bimbingan kelompok pada tanggal 16 Maret 2024. Pelaksanaan bimbingan dengan dilakukan oleh 8 klien. Pada pertemuan awal ini konselor melakukan pendekatan awal terlebih dahulu untuk membangun hubungan yang baik antara konselor dengan 8 klien. Supaya proses bimbingan dapat berjalan dengan lancar maka konselor menanyakan tentang data data dari pada masing-masing klien serta kegiatan sehari-harinya apa saja. Pada saat klien telah mengenal satu sama lain konselor mengajak untuk melakukan *ice breaking* terlebih dahulu, agar susana tidak tegang. Setelah para klien merasa cukup santai dan terlihat nyaman, barulah konselor mulai mengajak klien untuk bercerita tentang permasalahan terkait kemampuan tahsin dan tahfidz-nya. Pada tahap awal ini memang susah sekali membuat klien bercerita sebab klien masih merasa malu dan asing pada lingkungannya. Konselor terus berusaha untuk meyakinkan klien bahwa kita dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Setelah semua klien menceritakan permasalahannya dengan jujur, dan hubungan antara konselor dengan ke8 kliennya telah berjalan dengan baik, maka sesi boleh untuk diakhiri dan dilanjut untuk pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2024, Sebelum memulai kegiatan konseling, konselor akan menanyakan kabar klien terlebih dahulu serta menanyakan kegiatan yang dikerjakan selama satu minggu terakhir. Agar susana lebih kondusif, konselor mengajak klien melakukan *ice breaking* terlebih dahulu. Setelah dirasa klien telah nyaman dan siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok, maka kegiatan bimbingan dapat dimulai. Pada tahap ini metode *talaqqi* sangat diperlukan untuk mengetahui dimana permasalahan klien serta dapat membantu meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidznya. Berdasarkan hasil pengamatan konselor bahwa benar ke8 klien ini masih tergolong kurang baik mengenai kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Setelah dirasa sudah cukup untuk pertemuan kedua

ini, konselor dapat mengakhiri pertemuan kedua ini serta dilanjut ke pertemuan berikutnya

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2024, seperti biasa sebelum melakukan kegiatan konseling, konselor selalu menanyakan kabar dari pada klien, serta menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada seminggu terakhir. Dan sebelum memasuki kegiatan inti konselor mengajak para klien untuk melakukan *ice breaking* terlebih dahulu. Jika dirasa klien telah terlihat nyaman dan siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok, maka kegiatan telah dapat dimulai. Pada pertemuan kali ini klien sudah dapat saling mengatasi permasalahan yang ada, konselor selaku pemimpin jalannya kegiatan bimbingan kelompok juga bertekad ingin meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz seluruh anggota bimbingan kelompok. Konselor pun dapat memberikan apresiasi pada klien karena telah berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya. Jika dirasa sudah cukup untuk pertemuan kali ini, konselor dapat mengakhiri pertemuan kali ini serta dilanjut untuk ke pertemuan terakhir.

Pertemuan keempat ataupun terakhir ini dilakukan pada tanggal 16 april 2024, dimana peneliti dan klien membahas tentang meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz, semuanya berjalan dengan sangat baik dan klien dapat meningkatkan kemampuannya melalui metode *talaqqi* yang digunakan pada setiap pertemuan pada bimbingan kelompok. Sama seperti pertemuan sebelumnya konselor menanyakan kabar klien dan juga bagaimana kegiatan setiap klien dalam satu minggu terakhir. Tidak seperti pertemuan sebelumnya yang melakukan *ice breaking*, pertemuan kali ini hanya melakukan kegiatan inti saja, dimana klien menceritakan peningkatan terkait kemampuan tahsin dan tahfidznya setelah mengikuti sesi bimbingan kelompok ini. Selanjutnya dari empat pertemuan bimbingan kelompok yang telah dilakukan, klien mampu meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidznya, konselor harus mengapresiasi atas peningkatan yang telah didapat serta klien juga wajib mempunyai ambisi untuk berubah dan meningkatkan kemampuannya.

Sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan metode *talaqqi*, peneliti melakukan observasi guna mengetahui gambaran kemampuan tahsin dan tahfidz al-Qur'an pada anggota majelis taklim raudhatul jannah kota pagaralam. Selanjutnya setelah peneliti amati ternyata pada aspek dibidang tajwid atau ilmu tajwid, dari 8 klien tersebut memiliki persamaan yaitu, belum mampu membedakan dimana tempat keluarnya huruf, belum mengetahui hukum huruf pada bacaan, dan juga bacaan belum sesuai mad panjang/pendek. Sedangkan pada aspek fashahah atau kelancaran ke 8 klien ini memiliki karakteristik yang hampir sama juga yaitu, klien masih sering berhenti sembarangan/tidak sesuai dengan tanda-tanda waqaf baik disaat melantukan hafalan maupun pada saat membaca dengan meilhat al-Qur'an.

Adapun peran bimbingan kelompok dengan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz al-Qur'an pada majelis taklim. Pada saat pertemuan pertama para klien dikumpulkan pada satu ruangan untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok, pada saat itu juga klien melakukan perkenalan terlebih dahulu. Pada pertemuan pertama ini setelah konselor amati ternyata klien memiliki ciri karakteristik untuk diteliti. Pada pertemuan kedua, konselor mulai mengajak klien untuk menceritakan permasalahan yang dimiliki para klien, disini konselor memandu jalannya kegiatan, konselor menjelaskan pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, serta apa saja upaya yang dapat ia lakukan untuk meningkatkan kemampuannya terkait tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukannya metode yang tepat dalam membantu klien yang dilakukan melalui bimbingan kelompok ini.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga ini konselor mengarahkan klien untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, konselor hanya menggiring serta mempersilahkan klien untuk mengajukan pertanyaan yang menyangkut tentang permasalahan pada tahsin dan tahfidz. Disini klien dapat bertanya serta saling membantu untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dari setiap klien. Selanjutnya pada pertemuan terakhir, klien menceritakan perubahan setelah mengikuti beberapa sesi konseling yang diberikan oleh konselor dari awal hingga akhir serta klien memberi pesan dan kesan selama ikut serta bimbingan kelompok, tidak lupa konselor juga memberikan apresiasi pada klien karena telah memiliki tekad senantiasa belajar dan berusaha menjadi lebih baik.

Menurut Irwan Sutiawan dalam buku menenal metode *talaqqi*, kualitas atau kemampuan dari tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dapat dikatakan maksimal ataupun tidak ialah ditinjau dari kesesuaian terhadap tajwid serta kefasihan daripada bacaan dan hafalan Al-Qur'an (tahsin dan tahfidz). Adapun hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti dimana pada bidang ilmu tajwid, ke 8 klien ini memiliki perubahan yang sangat signifikan yaitu, sudah mulai bisa membedakan tempat penyebutan suatu huruf, mampu membedakan sifat atau hukum-hukum huruf pada setiap bacaan serta sudah mulai terbiasa dengan panjang/pendeknya harakat baik itu dengan melihat al-qur'an maupun membacakan hafalannya.

Selanjutnya untuk aspek fashahah atau kelancaran bacaan al-Qur'an, peneliti melihat dari ke 8 klien ini sudah mulai membaca dengan baik dan dapat membedakan tanda-tanda waqaf seperti tempat wajib berhenti dan yang tidak boleh berhenti serta sudah mampu menerapkannya baik itu ketika ia membaca dengan melihat/membaca AL-Qur'an ataupun saat membacakan hafalannya. Dengan demikian penerapan bimbingan kelompok melalui metode *talaqqi* ini menjadikan klien lebih mudah untuk memahami apa saja yang telah dijelaskan, sehingga dapat membantu klien dalam meningkatkan kualitas bacaannya serta membantu klien untuk menghafal ayat ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari empat pertemuan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an pada majelis taklim raudhatul jannah, maka hasil dari penerapan tersebut yaitu 8 klien telah memiliki perubahan yang signifikan setelah mengikuti bimbingan yang telah berikan yaitu Sudah mulai mampu mengenali konteks di mana suatu huruf disebutkan, membedakan sifat atau hukum-hukum huruf pada setiap bacaan, serta sudah terbiasa dengan panjang/pendeknya harakat baik ketika melihat Al-Qur'an maupun saat membacakan hafalannya. Selanjutnya pada bagian fashahah atau kelancaran bacaan Al-Qur'an, peneliti melihat bahwa kedelapan klien ini sudah mulai membaca dengan baik dan dapat membedakan tanda-tanda waqaf, seperti tempat yang wajib berhenti dan yang tidak boleh berhenti. Mereka juga sudah mampu menerapkannya baik ketika membaca dengan melihat Al-Qur'an maupun saat membacakan hafalannya. Dengan demikian, penerapan bimbingan kelompok melalui metode talaqqi ini memudahkan klien untuk memahami apa yang telah dijelaskan, sehingga membantu mereka meningkatkan kualitas bacaannya serta membantu didalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## REFERENSI

- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2008, 113.
- Busra Febriyarni et al., *Metode Tahsin Untuk Lansia*, jakarta, 2017.
- Diansa, "Tradisi Majelis Taklim Yasinan sebagai Media Komunikasi Keagamaan Umat Islam di Desa Sei Limbat Kabupaten Langkat, jurnal: *pendidikan tambusai*. Medan Vol 6, No. 2, 2022. Diakses pada 20 desember 2023.
- Fitriani, Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas, *jurnal: pendidikan islam indonesia*. Bandung Vol 5, No1, Oktober 2020. Diakses pada 20 Desember 2023.
- Irwan sutiawan, *Mengenal Metode Talaqqi*, (Sukabumi, Guepedia).
- Irwaan Sutiawan, *Mengenal Metode Talaqqi*, 2023.
- Muhammad ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pustaka Amani).
- Rizalludin Azis, implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'an, *jurnal khazanah pendidikan*. Bandung, Vol.1 No.1 November 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Titiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang,

2001.

Zayadi Hamzah. Metodologi Penelitian. (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2004).